

**IMPLEMENTASI PROSES RECEIVING PADA
PT. AEROFOOD INDONESIA UNIT DENPASAR**



POLITEKNIK NEGERI BALI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat Lulus Sarjana Terapan Manajemen
Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Bali

Oleh

I PUTU ADI PRASETYA

NIM 2115744095

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS INTERNASIONAL

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2025

**IMPLEMENTASI PROSES RECEIVING PADA
PT. AEROFOOD INDONESIA UNIT DENPASAR**



**JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS INTERNASIONAL
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI
BADUNG
2025**

ABSTRAK

Proses penerimaan barang merupakan tahap awal yang krusial dalam rantai pasok industri katering penerbangan karena berdampak langsung pada kelancaran operasional dan kualitas layanan. PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar, sebagai penyedia layanan katering maskapai internasional, sangat bergantung pada efisiensi proses ini untuk menjaga mutu produk dan memenuhi standar layanan. *Receiving* mencakup pemeriksaan kualitas dan kuantitas barang, verifikasi dokumen, serta pencatatan data dalam sistem SAP guna mendukung manajemen inventori yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proses *Receiving* di PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar, mengidentifikasi hambatan yang terjadi, serta merumuskan solusi strategis untuk meningkatkan efisiensi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki prosedur operasional standar yang sistematis. Namun, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti keterlambatan pengiriman, kesalahan dalam dokumen Purchase Order, serta ketidaksesuaian barang. Kendala tersebut berdampak pada gangguan produksi dan penurunan efisiensi operasional. Sebagai solusi, perusahaan melakukan peningkatan ketelitian dokumen, pelatihan staf, penambahan tenaga kerja gudang, serta penguatan koordinasi dengan vendor. Implementasi proses *Receiving* yang efektif diharapkan dapat meningkatkan akurasi logistik, menjaga kelancaran produksi, dan memperkuat daya saing perusahaan dalam industri jasa katering penerbangan.

Kata kunci: *Receiving*, Manajemen Logistik, Efisiensi Operasional, Rantai Pasok, PT. Aerofood Indonesia, Penerimaan Barang, Katering Penerbangan

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

ABSTRACT

The process of Receiving goods is a crucial initial stage in the supply chain of the aviation catering industry because it has a direct impact on smooth operations and service quality. PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar, as an international airline catering service provider, relies heavily on the efficiency of this process to maintain product quality and meet service standards. Receiving includes checking the quality and quantity of goods, verifying documents, and recording data in SAP systems to support accurate inventory management. This study aims to analyze the implementation of the Receiving process at PT. Aerofood Indonesia Denpasar Unit, identified the obstacles that occurred, and formulated strategic solutions to increase efficiency. The method used is qualitative descriptive through observation and in-depth interviews with related parties. The results of the study show that the company has a systematic standard operating procedure. However, some obstacles are still found, such as delays in delivery, errors in the Purchase Order documents, and goods mismatches. These obstacles have an impact on production disruptions and decreased operational efficiency. As a solution, the company has increased document accuracy, staff training, increased warehouse workforce, and strengthened coordination with vendors. The implementation of an effective Receiving process is expected to improve logistics accuracy, maintain smooth production, and strengthen the company's competitiveness in the aviation catering service industry.

Keywords: *Receiving, Logistics Management, Operational Efficiency, Supply Chain, PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar, Goods Reception, Flight Catering*

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

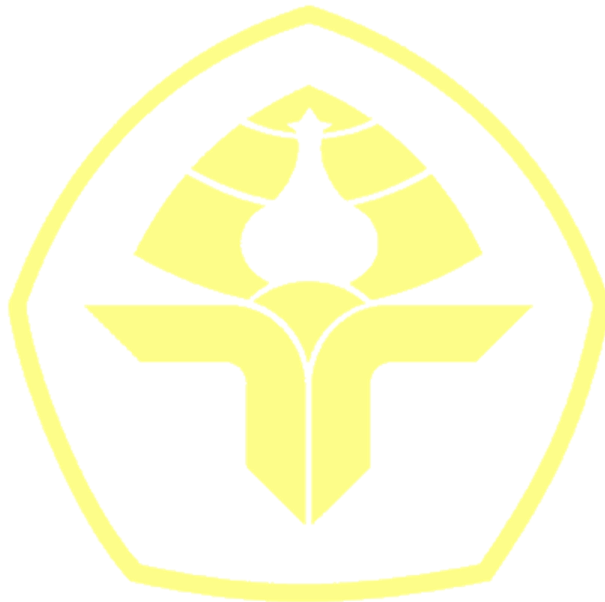
DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Telaah Teori.....	10
2.1.1 Manajemen Rantai Pasokan (<i>Supply Chain Management</i>)	10
2.1.2 <i>Receiving</i>	11
2.1.3 Efisiensi.....	12
2.1.4 Dokumen dalam proses <i>Receiving</i>	13
2.1.5 Jenis – jenis barang	14
2.2 Kajian Empirik.....	15
2.3 Kerangka Teoritis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Lokasi Penelitian	21
3.2 Obyek Penelitian.....	21
3.3 Jenis Penelitian	21
3.4 Sumber Data	22

3.4.1	Data Primer	22
3.4.2	Data Sekunder	23
3.5	Metode Pengumpulan Data	23
3.5.1	Observasi.....	23
3.5.2	Wawancara	24
3.5.3	Studi Dokumen.....	24
3.6	Teknik Analisis Data.....	24
3.6.1	Reduksi data	25
3.6.2	Penyajian Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		26
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	26
4.1.1	Sejarah Singkat PT. Aerofood Indonesia unit Denpasar	26
4.1.2	Visi dan Misi	28
4.1.3	Nilai nilai PT Aerofood Indonesia Unit Denpasar	28
4.1.4	Logo PT Aerofood Indonesia	29
4.1.5	Bidang Usaha	29
4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan.....	31
4.2.1	Identitas Narasumber	31
4.2.2	Analisa Hasil Penelitian	36
4.2.3	Pembahasan.....	43
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	52
4.3.1	Implikasi Teoritis.....	52
4.3.2	Implikasi Praktis.....	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1	Simpulan.....	57
5.2	Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....		59
LAMPIRAN.....		61

DAFTAR TABEL

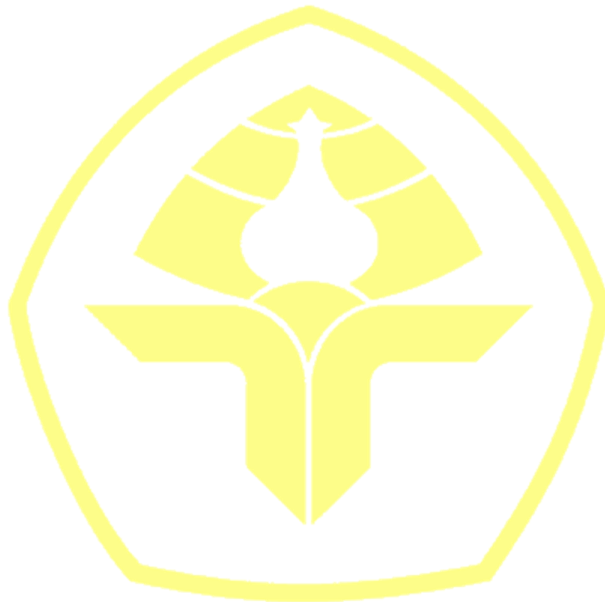
Tabel 1. 1 Tantangan dan Hambatan pada Proses <i>Receiving</i> PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar.....	3
Tabel 4. 1 Nilai nilai PT Aerofood Indonesia Unit Denpasar	28
Tabel 4. 2 Jadwal Wawancara Dengan Para Narasumber	32



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis	20
Gambar 4. 1 Logo PT Aerofood Indonesia	29
Gambar 4. 2 Model Alur Implementasi Proses <i>Receiving</i>	44



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dalam proses logistiknya menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan sebuah Perusahaan. Proses *Receiving* (penerimaan barang) merupakan tahap awal dalam rantai pasok yang berperan penting dalam memastikan kelancaran operasional sebuah perusahaan. *Receiving* melibatkan aktivitas penerimaan barang dari *Supplier* ke fasilitas perusahaan, mencakup pemeriksaan kualitas, kuantitas, dan kesesuaian barang dengan dokumen pemesanan. Proses ini juga mencakup pencatatan barang masuk serta pengelolaan dokumen pendukung, seperti faktur dan surat jalan. Dalam konteks logistik, proses *Receiving* menjadi titik kontrol utama untuk menjamin bahwa barang yang diterima sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan. Menurut Dewi dan Putrawan (2015) koordinasi yang buruk antara pemasok dan penerima barang serta kurangnya sistem pengawasan yang efektif adalah dua penyebab utama kegagalan proses ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan daya saing perusahaan, meningkatkan efisiensi proses *Receiving* harus menjadi prioritas utama.

Proses *Receiving* atau penerimaan barang merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen logistik, khususnya dalam industri jasa katering

penerbangan seperti PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar. Menurut Bowersox (2013), *Receiving* adalah titik awal dalam logistik inbound yang berfungsi sebagai sistem verifikasi kualitas dan kuantitas terhadap barang yang dikirim oleh pemasok. Jika proses ini tidak dikelola secara sistematis dan efisien, maka efek dominonya akan mempengaruhi tahap-tahap selanjutnya, seperti penyimpanan, produksi, dan distribusi. Hal ini sangat relevan bagi PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar, yang menyediakan layanan makanan dan minuman dengan standar internasional untuk maskapai penerbangan. Sebagai penyedia layanan katering untuk maskapai penerbangan, PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar, proses *Receiving* memiliki peran strategis dalam mendukung layanan katering penerbangan yang berkualitas. Studi oleh Rushton, Croucher, & Baker (2017) menekankan bahwa pada industri layanan makanan, kegagalan dalam proses penerimaan barang dapat berdampak langsung terhadap kualitas layanan akhir. Bahan baku yang tidak sesuai atau terlambat akan mengganggu jadwal produksi dan dapat menyebabkan ketidaksesuaian menu dengan standar airline catering. Oleh karena itu, efisiensi dan akurasi dalam proses *Receiving* menjadi sangat krusial untuk memastikan kelancaran produksi dan kepuasan pelanggan. Efisiensi, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya baik waktu, tenaga, maupun biaya secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses *Receiving* yang efisien berarti barang diterima dengan tepat waktu, sesuai spesifikasi, dan dengan biaya operasional yang minimal tanpa mengorbankan kualitas serta kuantitas. Efisiensi juga mencerminkan kelancaran alur kerja,

minimnya kesalahan, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan atau tantangan yang muncul.

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam proses *Receiving* yang dapat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas operasional pada PT. Aerofood Indonesia unit Denpasar, contoh tantangan dan hambatan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. 1 tantangan dan hambatan pada proses *Receiving* PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar

No	Jenis Hambatan	Deskripsi Hambatan	Dampak Terhadap Proses <i>Receiving</i>
1	Keterlambatan Pengiriman	Vendor datang lebih lambat dari jadwal yang telah disepakati.	Mengganggu jadwal produksi, menyebabkan kekosongan pada bahan baku.
2	Pengiriman Terlalu Awal	Barang datang jauh lebih awal dari waktu yang dibutuhkan.	Menyebabkan penumpukan barang di gudang dan potensi kerusakan bahan baku segar.
3	Kurangnya Koordinasi Antar Departemen dan Vendor	Purchasing tidak memberikan informasi yang lengkap kepada vendor mengenai kebutuhan dan spesifikasi terkini.	Vendor salah kirim jenis/kuantitas barang, menyebabkan proses <i>Receiving</i> tertunda atau barang ditolak.

Sumber: Receiving PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya koordinasi antar departemen yang terlibat. Misalnya, kurangnya komunikasi antara departemen Purchasing (pembelian) dan tim Store (gudang) sering kali menyebabkan ketidaksesuaian informasi terkait jadwal kedatangan barang yang sudah disepakati atau spesifikasi yang diharapkan, jumlah kuantitas pesanan yang tidak sesuai dengan keperluan, serta kesalahan dalam pembuatan Purchase Order. Hal ini dapat mengakibatkan penundaan, kesalahan pencatatan, atau bahkan penolakan barang yang tidak sesuai. Selain itu, ketepatan waktu dari vendor dalam mengirimkan barang juga menjadi masalah yang sering dihadapi. Vendor yang datang lebih awal atau terlambat dari jadwal yang telah disepakati dalam aturan dapat mengganggu alur kerja di gudang. Penundaan pengiriman dapat menyebabkan kekurangan bahan baku untuk produksi, sedangkan kedatangan barang yang terlalu awal dapat menyebabkan penumpukan di area penyimpanan. Kedua kondisi ini berpotensi meningkatkan biaya operasional dan risiko kerusakan barang.

Relevansi literatur menunjukkan bahwa efisiensi proses *Receiving* sangat dipengaruhi oleh faktor kolaborasi dan koordinasi. Christopher (2016) menyatakan bahwa keberhasilan logistik sangat bergantung pada kerjasama yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok. Mahyudin dan Suradi (2018) menekankan pentingnya komunikasi yang efektif antar departemen dalam mengelola informasi logistik, termasuk dalam proses *Receiving*. Ketepatan waktu juga sangat penting dan berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Sebuah

perusahaan harus memenuhi janjinya dengan tepat waktu, karena semakin konsisten sebuah perusahaan dalam memenuhi janjinya, semakin baik reputasinya di mata konsumen karena konsumen merasa puas dan percaya pada layanan mereka (Juniariska, 2020).

Selain itu, SOP *Receiving* di PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar juga memiliki berbagai kelemahan. Pencatatan masih dilakukan secara manual terutama pada pengecekan sayur dan buah sehingga rawan keterlambatan input dan kesalahan pencatatan. Pemeriksaan kualitas terbatas pada aspek visual tanpa adanya parameter keamanan pangan yang terukur. Verifikasi dokumen dilakukan manual dan kurang terintegrasi dengan sistem digital, menyebabkan inefisiensi dan meningkatkan risiko operasional. Hambatan ini semakin menegaskan perlunya pembaruan SOP agar lebih sesuai dengan kebutuhan operasional modern.

Dalam konteks PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar, implementasi proses *Receiving* yang efisien dan SOP yang baik juga relevan dengan kebutuhan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas operasional dan mengurangi waktu tunggu barang yang diterima. Proses *Receiving* yang baik harus mampu memastikan kualitas barang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan dan memberikan data yang akurat untuk keperluan manajemen inventaris.

Implementasi sistem kontrol yang kuat serta peningkatan komunikasi lintas departemen menjadi kebutuhan mendesak untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan proses *Receiving* yang handal, PT. Aerofood Indonesia tidak hanya

menjamin kelancaran operasional, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai penyedia layanan katering penerbangan yang profesional dan terpercaya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi proses *Receiving* pada PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar, mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi proses tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem logistik yang lebih baik di sektor jasa katering penerbangan.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian secara cermat dan tepat, dengan perumusan masalah diharapkan dapat mengetahui maksud maupun tujuan dari objek penelitian. Adapun perumusan masalah yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi proses *Receiving* yang diterapkan di PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar saat ini?
- b. Apa hambatan-hambatan beserta solusi dalam implementasi proses *Receiving* pada PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin diketahui dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui, menganalisis dan mengevaluasi implementasi proses *Receiving* yang diterapkan di PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar saat ini.
2. Mengetahui serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi proses *Receiving* di PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Tujuan ini mencakup pemahaman mendalam mengenai praktik saat ini, tantangan yang ada, dan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional pada PT Aerofood Indonesia Unit Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kontribusi hasil penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang salah satu proses logistik (*Receiving*). Serta sebagai referensi untuk pembaca lain yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah yang sama.

2. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, khususnya bagi Mata Kuliah Logistik seperti proses *Receiving* yang efisien dan efektif pada PT. Aerofood Indonesia unit Denpasar

3. Bagi PT. Aerofood Indonesia unit Denpasar

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam mengatasi masalah dalam proses penerimaan barang.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi dasar penyusunan proposal, di mana penulis mengidentifikasi isu yang relevan dan penting untuk ditangani. Selain itu, bab ini juga mencakup tujuan dari proposal, yang merinci apa yang ingin dicapai melalui kegiatan yang diusulkan, serta manfaat yang diharapkan bagi pihak-pihak terkait.

Bab 2 : Landasan Teori

Bab ini menyajikan kajian literatur yang relevan dengan topik yang diusulkan dalam proposal. Dalam bab ini, penulis mengulas berbagai teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diidentifikasi, serta menjelaskan bagaimana penelitian tersebut memberikan landasan bagi proyek yang akan dilaksanakan.

Bab 3 : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian, termasuk langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penjelasan mengenai teknik sumber data, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab 4 : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, Sejarah perusahaan, serta bidang usaha pada PT. Aerofood Indonesia, serta pembahasan permasalahan yang diteliti.

Bab 5 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini menguraikan tentang simpulan dari hasil penelitian dan saran yang diberikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi langsung serta wawancara mendalam dengan Narasumber terkait, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan temuan penelitian, proses *Receiving* di PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar telah diterapkan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip manajemen operasional modern. Setiap tahapan, mulai dari kedatangan vendor hingga input data ke sistem SAP, dilaksanakan secara terstruktur dan terdokumentasi. Penerapan SOP yang konsisten menjadi kunci dalam menjaga kualitas, efisiensi, dan keamanan bahan baku. Selain mengurangi kesalahan dan mempercepat proses, SOP juga mempermudah pelatihan karyawan dan mendukung perbaikan berkelanjutan. Secara keseluruhan, sistem *Receiving* yang ada mencerminkan praktik operasional yang baik dan sesuai dengan standar ketat industri katering penerbangan.
2. Hambatan dalam pelaksanaan proses *Receiving* di PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar terbagi menjadi dua, yaitu hambatan dari sisi internal dan eksternal. Hambatan internal mencakup ketidaktepatan dalam pembuatan PO dan keterlambatan persiapan pallet, sedangkan hambatan eksternal berasal dari vendor, seperti keterlambatan pengiriman, barang tidak sesuai, dan dokumen yang belum lengkap dan penyelesaiannya meliputi perbaikan SOP.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan efektivitas proses *Receiving* secara keseluruhan, pada PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar berikut saran yang dapat peneliti berikan:

1. Perusahaan perlu menerapkan forum evaluasi rutin untuk meningkatkan ketepatan waktu, kesesuaian barang, dan kelengkapan dokumen dalam pengiriman.
2. Optimalisasi proses internal Perusahaan dengan penambahan tenaga kerja di bagian store dan penerapan validasi ganda pada dokumen penting seperti PO dapat mengurangi keterlambatan dan meningkatkan akurasi proses *Receiving*.
3. Perusahaan sebaiknya memprioritaskan pemilihan vendor yang memiliki rekam jejak baik dalam manajemen waktu dan mutu produk. Bekerja sama dengan vendor yang konsisten tepat waktu dan memenuhi standar kualitas akan membantu menjaga kelancaran operasional, mengurangi keterlambatan, serta mempertahankan kepuasan pelanggan.

JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan gudang. *Jurnal Bisnis, Jurnal Logistik dan Supply Chain*, 2(2), 72–77.
- Alamsyah, D. (2016). Pengembangan purwarupa sistem proteksi hybrid keaslian faktur elektronik (e-invoiced) pada e-bisnis menggunakan QR-code, steganografi, dan kriptografi. *Jurnal Teknologi Informasi*, 5(1).
- Bowersox, D. J., Closs, D. J., & Cooper, M. B. (2013). *Supply chain logistics management* (4th ed.). McGraw-Hill Education.
- Christopher, M. (2016). *Logistics and supply chain management* (5th ed.). Pearson Education.
- Dewi, K. A. A. S., & Putrawan, S. (2015). Pertanggungjawaban PT. Aerofood Indonesia Unit Denpasar terhadap Siloam Internasional Hospital Bali terkait ketidaksesuaian pelayanan penyediaan jasa makanan. *Kertha Semaya: Journal Ilmu Hukum*, 3(1).
- Fadillah, R., Utami, H., & Pratama, F. (2021). Analisis prosedur penerimaan barang pada UDANG XYZ. *Jurnal Logistik dan Supply Chain*, 5(2), 123–135.
- Mahyudin, & Suradi. (2018). Pentingnya komunikasi *Receiving* dengan purchasing saat penerimaan barang guna meminimalisir terjadinya kesalahan di Hotel Grand Aston Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Logistik*, 2(2).
- Pitoy, M., Jan, H., & Sumarauw, J. (2020). Analisis manajemen pergudangan pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 215–224.
- Prajadi, F. H., & Wajdi, M. B. (2018). Implementasi quality control dalam proses procurement bahan baku. *Jurnal Manajemen Industri dan Logistik*, 2(1), 45–58.
- Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2014). *The handbook of logistics and distribution management* (4th ed.). Kogan Page Publishers.
- Rushton, A., Croucher, P., & Baker, P. (2017). *The handbook of logistics and distribution management* (5th ed.). Kogan Page Publishers.

- Schrage, T., Keitzl, P., & Krebs, L. (2024). Integrating financial flows into supply chain management: A bibliometric analysis. *ResearchGate*.
<https://www.researchgate.net/publication/377157314>
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2010). *Operations management* (6th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susetyo. (2018). Penerapan sistem informasi manajemen pada PT. Prima Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 9(2), 34–40.
- Sutedi, A. (2014). *Hukum ekspor impor*. RAS.
- Triuntoro, R., Putri, A. E., & Ramadhan, I. R. (2021). Perbaikan warehouse business process dengan metode lean six sigma di PT. XYZ. *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1), 53–70.



JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
POLITEKNIK NEGERI BALI